

Kontroversi Juru Bicara Presidensi G20 Indonesia: Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Tesalonika Hasugian¹, Patricia Robin²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Kota Tangerang, Indonesia

Email: ¹tesalonikahasugian23@gmail.com, ²patrobin23@gmail.com

Abstract

Bloomberg international media has published the news about Maudy Ayunda titled “G-20 Role for 27-year-old Indonesia Singer Sparks Criticism”. The news contains controversy about Maudy Ayunda’s role as a spokesperson of G20 Indonesia. The purpose of this research to answer the study problem is a critical discourse analysis of Sara Mills on the media text Bloomberg about the controversial spokesperson of G20 Indonesia. This research uses qualitative descriptive methods. Data analysis was carried out by text analysis based on critical discourse by Sara Mills emphasis on women’s discourse. Based on the results of the analysis in this study, Bloomberg international media has focused on an economic global rubric. The researcher found Sara Mills critical discourse analysis in the position of social actors: (1) The position of the subject which cornered the role of objects in the form of marginalization and stereotype discrimination; (2) The object's position has no chance to tell herself; (3) The reader's position tends to be directed by the journalist's perspective to feel concerned about the Indonesian government's decision to rush to take human resources from Indonesian youth who are not ready to play an active role in the country's economic and political world.

Keywords: *Bloomberg, Presidential Spokesperson in G20 Indonesia, Sara Mills*

Abstrak

Media internasional Bloomberg memuat berita mengenai Maudy Ayunda dengan judul *G-20 Role for 27-year-old Indonesia Singer Sparks Criticism*. Berita tersebut mengandung kontroversi posisi Maudy Ayunda sebagai juru bicara presidensi G20 Indonesia. Riset ini bertujuan untuk menjawab masalah penulisan analisis wacana kritis Sara Mills dalam teks media Bloomberg mengenai kontroversi juru bicara presidensi G20 Indonesia. penulisan ini menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan pada analisis teks media yang berpacu pada wacana kritis Sara Mills yang menitikberatkan pada wacana tentang perempuan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penulisan, media internasional Bloomberg memiliki fokus kepada rubrik perekonomian global. Meskipun teks media dalam penulisan ini dikemas pada rubrik politik, tapi pada kemasan berita tetap mengarah ke ekonomi. penulis menemukan analisis wacana kritis Sara Mills dalam posisi aktor-aktor sosial, yaitu: (1) Posisi subjek yang menyudutkan peran objek dalam bentuk diskriminasi marginalisasi dan stereotip; (2) Posisi objek tidak dapat merepresentasikan dirinya sendiri usai dikritik oleh para kritikus; (3) Posisi pembaca yang cenderung diarahkan oleh perspektif wartawan untuk turut merasakan prihatin akan keputusan pemerintah Indonesia yang terburu-buru mengambil sumber daya manusia dari kaum muda Indonesia yang belum siap berperan

aktif dalam dunia ekonomi dan politik negara.

Kata kunci: Bloomberg, Juru Bicara G20 Indonesia, Sara Mills

PENDAHULUAN

G20 merupakan forum internasional kebijakan ekonomi dan politik dunia. Sejarah G20 berawal dari inisiasi kelompok negara-negara maju bernama G7. Pembentukan forum antara Menteri Keuangan dengan Gubernur Bank Sentral terjadi pada tahun 1999 atas respons krisis ekonomi dunia guna mewujudkan stabilitas keuangan internasional. Tidak hanya negara maju, salah satu perwakilan negara berkembang seperti Indonesia telah bergabung dalam forum G20 mewakili kawasan Asia Tenggara dan dunia Islam. Masa berlangsungnya presidensi G20 berjalan setahun sekali, dengan perjalanan presidensi tahun 2020 dipimpin oleh negara Arab Saudi dan Italia memimpin presidensi G20 tahun 2021. Italia melakukan serah terima presidensi G20 ke Indonesia tanggal 31 Oktober 2021 di Bali.

Indonesia memegang kedaulatan *Presidency Group of 20 (G20)* ke-16 pada 1 Desember 2021 sampai dengan 30 November 2022 untuk momentum pertama. Mengingat pemulihan negara internasional akibat pandemi COVID19, Indonesia mengangkat sebuah tema “Recover Together, Recover Stronger”. Visi Indonesia terhadap dunia adalah pemulihan pandemi yang kuat, tangguh, dan berkelanjutan di seluruh dunia. Sehubungan dengan visi tersebut, Indonesia berfokus besar kepada pemulihan bidang kesehatan, digital, transisi energi, serta isu pemulihan ekonomi dunia.

Maudy Ayunda telah ditunjuk menjadi Juru Bicara Pemerintah Presidensi G20 Indonesia oleh Johnny G Plate, seorang Menteri Komunikasi dan Informatika. Dilantik tanggal 31 Maret 2022, kehadiran seorang Maudy dipercaya mampu membawa perubahan bagi anak muda Indonesia terutama untuk penanganan ekonomi dan politik. Di samping itu, Maudy memiliki latar pendidikan yang bagus, ia juga punya pembawaan aura publik speaking yang berwibawa.

Menariknya, media asing asal Amerika Serikat bernama Bloomberg (bloomberg.com) menyoroti figur Maudy Ayunda. Dalam publikasi artikel berjudul “G20 Role for 27-Year-Old Indonesia Singer Sparks Criticism”, Bloomberg mengkritik Maudy Ayunda sebagai subjek utama dan pemerintah Indonesia. penulis mengamati sebuah kontroversi atas penyusunan judul berita. Di dalam struktur judul berita, terlihat wartawan menggunakan karakter umur dan pekerjaan sebagai unsur identitas bahan kritik kepada objek berita.

Singkatnya, berita tersebut menceritakan tentang sosok Maudy Ayunda terpilih menjadi salah satu dari keseluruhan juru bicara presidensi G20 Indonesia. Representasi wanita Indonesia justru mendapatkan kritik dari wartawan media Bloomberg. Maudy Ayunda tidak layak menjadi juru bicara untuk membangun ekonomi internasional karena minimnya pengalaman di bidang ekonomi. Hal tersebut terlihat pada tanggapan Maudy Ayunda saat tidak menanggapi pertanyaan terkait kehadiran Putin, Presiden Rusia dan justru mengalihkan topik perbincangan ke dalam kehidupan pribadi. Selain itu, pemerintah juga mempergunakan Maudy sebagai hak istimewanya dapat menjangkau dan menarik perhatian kaum milenial.

Maudy Ayunda lahir di Jakarta pada tanggal 19 Desember 1994. Dia merupakan seorang wanita asal Indonesia yang berkarir sebagai penyanyi, aktris, penulis buku, dan investor bisnis. Sejak kelas 3 SD, ia memiliki kebiasaan membaca buku. Melihat jejak pendidikan Maudy pun terbilang bagus. Wanita yang memiliki satu orang adik tersebut mengejar pendidikan S1 jurusan Filosofi, Politik, dan Ekonomi di Universitas Oxford, Inggris dan melanjutkan studi S2 Bisnis dan Pendidikan di Universitas Stanford. Setelah lulus dari pendidikan, Maudy menjadi investor produk lokal startup Segari tahun 2021 dan startup Sirka tahun 2022.

Penulisan ini berfokus pada wacana feminis Sara Mills atau dikenal sebagai teori *feminist stylistic* untuk mengkaji wacana diskriminasi perempuan dalam teks media Bloomberg. Pandangan Mills agak berbeda dengan konsep analisis wacana kritis para kritikus yang memusatkan wacana pada struktur bahasa dan kalimat. Analisis Sara Mills justru meninjau posisi aktor pada tampilan teks, yaitu posisi aktor subjek-objek serta posisi pembaca. Membahas objek teks kerap kali perempuan menjadi bahan pencitraan yang selalu ditonjolkan dibandingkan dengan diri yang sebenarnya. Oleh sebab itu, penulis dapat mengamati citra perempuan atau objek cerita dalam keseluruhan teks ditampilkan secara buruk atau tidak (Eriyanto, 2017).

Topik penulisan ini menjadi menarik karena kekuatan berita media internasional mampu mendominasi isu topik politik media nasional. Terutama yang memuat konteks pertentangan adalah tokoh subjek bergender perempuan yang memiliki karir sebagai artis. Selebihnya, pemilihan kalimat judul yang mengandung unsur usia “dua puluh tujuh tahun” menjadi hal tabu untuk menilai seseorang pantas atau tidak pantas mendapatkan peran besar di acara internasional.

Dari paparan teks media, penulis ingin menggali lebih jauh tentang kontroversi yang tersirat dari posisi subjek saat Maudy Ayunda dinyatakan menjadi juru bicara pemerintah. Berdasarkan konteks penulisan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Kontroversi Juru Bicara Presidensi G20 Indonesia: Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills”.

TINJAUAN PUSTAKA

Berita Internasional

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing utama di Indonesia memiliki dua fungsi berdasarkan pemikiran Huda (1999), yaitu alat komunikasi global dan alat bantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern. Fungsi pertama bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global bisa ditemukan pada pengembangan kebijakan luar negeri. Kedua, bahasa Inggris dapat diamati pada pemanfaatan iptek. Secara langsung, bahasa Inggris membantu pembaca memahami kosakata kosakata yang berhubungan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan (Adyawardhani, 2018). Terutama fungsi pengetahuan bahasa Inggris juga membantu masyarakat dalam memahami berita internasional.

Sistem berita internasional menjadi satu bentuk perkembangan media berita yang berasal dari negara Barat. Negara-negara yang melampauinya terdiri dari Inggris, Amerika, dan Perancis. Kemunculan berita internasional meluas lantaran latar belakang masyarakat Barat yang cenderung demokratis sehingga membutuhkan berita berskala dunia. Untuk memahami isu-isu seputar internasional, agen-agen berita dan organisasi penyiaran saling bekerjasama guna memenuhi kebutuhan pasar internasional (Shoelhi, 2014 dalam Setiawan, 2017).

Independensi Media

Pengertian dari objektivitas dalam dunia media massa adalah suatu metode yang digunakan untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang sedapat mungkin jujur dan cermat dalam batas-batas praktik jurnalistik. Menurut McQuail, objektivitas merupakan salah satu syarat sebuah berita yang dapat menjadi kunci kredibilitas bagi khalayak. Hal ini tentunya objektivitas pasti berhubungan dengan berita dan informasi. Perspektif mengenai objektivitas yaitu jurnalis haruslah tidak memihak dalam mengumpulkan, memproses dan memberitakan berita (Musfialdy, 2019).

Standar baku dalam dunia jurnalistik adalah independensi yang mengedepankan objektivitas dan netralitas. Pekerja media melakukan objektivitas fakta sebagai penanda profesionalitas. Media yang profesional tentu akan mengabarkan liputan berita yang

bersifat objektif dan netral. Sifat pemberitaan yang mengandung dua unsur tersebut pastinya akan memiliki tingkat independensi yang tinggi. Berbeda dengan media yang hanya mengandalkan pihak tertentu sehingga nilai berita tidak bermutu dan subjektif (Hajad, 2018).

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi isi berita, di antaranya faktor individu, rutinitas, organisasi, dan ekstramedia. Tidak hanya itu saja, faktor-faktor seperti sumber berita, sumber penghasilan media, pemerintah, dan rekan media juga menentukan objektivitas berita. Maka dari itu, nilai berita dicerminkan sebagai hasil pengaruh kebijakan internal organisasi media dan eksternal media (Musfialdy, 2019).

Diskriminasi Gender

Pengertian diskriminasi adalah sebuah perlakuan terhadap individu secara berbeda dan pelayanan tidak adil terhadap individu dengan didasarkan pada gender, ras, agama, umur, atau karakteristik yang lain. Istilah gender dipakai untuk membedakan kodrat laki-laki dengan perempuan pada aspek sosiokultural. Apabila jenis kelamin tersusun secara alamiah, maka gender terbentuk dari perilaku melalui proses sosial yang berhubungan dengan peran, perilaku, tugas, hak, dan fungsi yang dibebankan kepada perempuan dan laki-laki. Biasanya isu gender muncul sebagai akibat suatu kondisi yang menunjukkan kesenjangan gender (Setiadi dan Kolip, 2011 dalam Sarina, 2021).

Fakih (2013) dalam Aisyah (2019) menganggap objek perempuan menjadi salah satu gender yang mengalami ketimpangan atau terdiskriminasi, seperti kekerasan terhadap perempuan, stereotip, marginalisasi, beban ganda, dan subordinasi. Stereotip adalah pelabelan terhadap jenis kelamin dan kelompok tertentu. Marginalisasi adalah suatu keadaan dimana perempuan terpinggirkan atau kurang dihargai akibat adanya peminggiran hak akses. Subordinasi ialah kondisi peran perempuan yang lebih rendah daripada laki-laki (Aisyah, 2019).

Presidensi G20 Indonesia

Awal terbentuknya G20 untuk menjawab krisis moneter pada tahun 1998 dengan menggabungkan negara berkembang dan negara maju. Momentum berharga sekali bagi negara Indonesia untuk pertama kalinya mendapatkan kepercayaan memimpin forum G20 internasional. Indonesia menjadi tuan rumah forum kerja sama ekonomi utama internasional. Dua puluh negara yang tergabung dalam forum G20 adalah Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, China, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Perancis, Rusia, Turki, dan Uni Eropa (Putri, 2020).

Secara umum, forum G20 internasional dipegang oleh salah satu negara anggota yang berganti setiap tahun. Kata presidensi menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya dijadikan sebagai tuan rumah semata. Tugas Indonesia berperan menentukan jadwal agenda internasional untuk mendukung visi presidensi dan memimpin rangkaian forum G20.

Menurut Sushanti (2019) dalam Astuti (2020), Indonesia memiliki dua komponen penting untuk terlibat dalam G20. Pertama, sebagai negara yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen global dengan standar kualitas produk dalam negeri. Kedua, Indonesia memiliki lingkup kerja sama yang meluas untuk mendapatkan kesempatan pasar yang luas berkat perkembangan teknologi. Indonesia yang selalu menjadi vital poin dalam menjaga stabilitas kawasan regional akan sangat penting terlibat dalam forum G20. Selain itu, keterlibatan Indonesia juga didukung oleh kepentingan posisi daya tawar negosiasi yang tinggi. Keputusan bangsa Indonesia bagi global dapat menentukan masa depan negara-negara berkembang (Astuti, 2020).

Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Wacana merupakan wujud komunikasi verbal. Wacana terbagi menjadi dua bentuk, yaitu wacana lisan dan wacana tertulis. Wacana lisan merupakan wujud komunikasi yang melibatkan pembicara dengan lawan bicara, sedangkan wacana tulis adalah wujud komunikasi yang melibatkan penulis dan pembaca (Sudaryat, 2009 dalam Jamaluddin, 2019).

Pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills menekankan pada posisi aktor-aktor sosial dalam teks. Posisi aktor terdapat pada posisi subjek, objek, dan pembaca (Basarah, 2019). Konsep pertama yang diperhatikan Mills ialah posisi subjek yang diakui sebagai penafsir atau siapa yang memiliki kesempatan untuk menceritakan dirinya sendiri. Posisi objek sebagai sasaran atau korban yang diceritakan oleh posisi subjek (Ermayanti, 2020).

Konsep kedua yang menjadi perhatian Mills adalah posisi pembaca. Bagi Mills, teks adalah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, pembaca tidak dianggap semata sebagai pihak yang hanya menerima teks, tetapi juga ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks (Eriyanto, 2017 dalam Jamaluddin, 2019).

Ada dua cara bagaimana pembaca bisa menempatkan diri dalam berita. Pertama, teks memunculkan wacana secara bertingkat sehingga pembaca mengidentifikasi diri dengan karakter atau fenomena yang terjadi dalam teks. Kedua, kode budaya, mengacu nilai budaya yang berlaku di benak pembaca ketika sedang memahami suatu teks (Eriyanto, 2017).

METODE

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2020) mendefinisikan penulisan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami subjek penulisan. Paradigma yang digunakan dalam penulisan ini berpacu pada paradigma kritis. Sebagaimana paradigma tersebut menekankan bahasa sebagai pokok utama. Kritis memandang manusia sedang membangun sebuah realitas sosial sehingga dibutuhkan pemahaman mendalam untuk selektif memilih faktor-faktor terjadinya fenomena tersebut (Moleong, 2020).

Teknik pengumpulan data melalui observasi teks. penulisan ini adalah penulisan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang fenomena tertentu (Rakhmawati, 2019). Teks yang telah didapatkan akan dianalisis secara mendalam menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills dalam bentuk deskriptif. Menurut Eriyanto (2017), Sara Mills memusatkan pada posisi aktor-aktor sosial dalam bentuk teks dengan struktur mikro (teks) dan struktur makro (sosial dan budaya kemasyarakatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Bloomberg telah berhasil merepresentasikan perempuan dalam mendukung pemberitaan kesetaraan gender. Terutama pada saat wartawan Bloomberg mengulik representasi perempuan yang merupakan perwakilan diplomasi untuk acara berskala internasional. Dalam jurnal penulisan Kate Power (2020), Bloomberg telah berusaha untuk meningkatkan representasi perempuan dalam topik berita. Namun, tentunya dalam isi pemberitaan harus dikemas dengan independen dan tidak menyerang objek perempuan. Media tidak seharusnya memihak pada segelintir orang, sehingga mendistorsi berbagai fakta (Muzakkir, 2020).

Berdasarkan hasil penulisan analisis wacana kritis dari pengamatan penulis, para kritikus menjadi posisi subjek yang mendominasi berita *G20 Role for 27-year-old Indonesia Singer Sparks Criticism*. Wasisto Raharjo dan Irfan Wahyudi memberdayakan peran

Maudy Ayunda sebagai juru bicara presidensi G20 Indonesia. Pemberitaan dari posisi subjek analisis wacana kritis Sara Mills cenderung mendiskriminasi perempuan atas hal stereotip dan marginalisasi. Suharjuddin (2020) menyatakan stereotip adalah pelabelan terhadap jenis kelamin dan kelompok tertentu yang ditimbulkan dari ketidakadilan.

“These symbolic appointments are part of efforts to temper criticism from the youth on critical issues, like jobs and public services. The government’s outreach leans toward the privileged urban youths -- the kind of millennials who fit the idea they want to promote -- while leaving out the majority who are middle- to lower-income and live in rural areas.” (paragraf 4, 2022, Bloomberg)

Dilihat dalam konteks penulisan, Wasisto Raharjo melabeli Maudy Ayunda sebagai aset keberuntungan pemerintah untuk menutupi fenomena yang tengah berlangsung di masa kritis. Saat keputusan pemerintah mensahkan Maudy Ayunda sebagai juru bicara, kenyataannya memang bertepatan dengan peningkatan perusahaan Indonesia yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya. Kemnaker menemukan 1210 kasus lonjakan angka PHK hingga Maret 2022 akibat puncak pandemi korona.

“Ayunda’s appointment makes sense due to her overseas education and the government’s push to create role models for young people, said Irfan Wahyudi, a deputy dean at social and political science faculty of Airlangga University. But for G-20, the country needs a representative who can speak on global issues on its behalf, he said.” (paragraf 9, 2022, Bloomberg)

Subjek Irfan Wahyudi mengungkapkan baik akan identitas Maudy Ayunda bahwa telah memiliki latar pendidikan yang selinier dan pengaruh posisi juru bicara mampu menjangkau kaum milenial. Opini Wahyudi atau misi pemerintah memilih Maudy Ayunda menjadi juru bicara sejalan dengan konsep yang diterangkan oleh Cangara (2016) yang mengungkapkan salah satu faktor peran perempuan bisa menduduki di bidang pemerintahan dan politik ialah beberapa faktor yang mendorong peran serta perempuan dalam bidang pemerintahan dan politik ialah keberadaan sektor pendidikan formal agar kedudukan perempuan dapat berkembang.

Namun, dengan minimnya pengalaman kerja di lingkup internasional seperti yang dikatakan Wahyudi, membuat posisi Maudy Ayunda seakan-akan tersingkirkan. Irfan Wahyudi menganggap Ayunda bukanlah seseorang yang tepat untuk paham akan isu-isu global. Ayunda hanya punya keahlian dalam berbahasa asing, tetapi tidak dengan penguasaan bidang yang selinier dengan organisasi. Wahyudi juga menambahkan, penting sekali negara mengangkat seseorang yang telah menguasai permasalahan internasional agar tidak menimbulkan miskomunikasi antara pemerintah dengan juru bicara.

“In this case, the use of young people will be seen as a gimmick, not as a strategic function.” (paragraf 10, 2022, Bloomberg)

Peristiwa Maudy dari perwakilan sekian anak muda dianggap sebagai gimik pemerintah saat terpilih menjadi juru bicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gimik adalah sesuatu (alat atau trik) yang digunakan untuk menarik perhatian. Pendapat yang dilontarkan Wahyudi sejalan dengan konsep Suharjuddin (2020). Upaya Maudy Ayunda

untuk mengambil posisi juru bicara presidensi G20 Indonesia dianggap sia-sia lantaran pembatasan akses dengan pengetahuan dalam pekerjaan lingkup internasional. Akibat kondisi keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, Maudy Ayunda dianggap tidak bisa menguasai ranah juru bicara pemerintah presidensi G20 Indonesia.

As part of a team of spokespeople, her role is to report the G-20 meeting results that are relevant to Indonesia while sensitive issues would be handled by other representatives, Ayunda said in response to Bloomberg questions. (paragraf 7, 2022, Bloomberg)

Dilihat dari posisi objek, Maudy Ayunda tidak mempunyai kesempatan untuk menempatkan diri kepada pembaca setelah dikritik. Ketika ia terpilih sebagai juru bicara presidensi G20 Indonesia pada tanggal 31 Maret 2022, sedangkan Bloomberg merilis artikel tuaian kritik pada tanggal 18 April 2022, Ayunda hanya diberikan kesempatan untuk menjelaskan tugas dari peran yang diembannya.

Kendati demikian, Ayunda menjadi objek perempuan yang dirugikan dalam konteks pemberitaan akibat kontroversi yang diungkapkan para kritikus dan penulis Bloomberg. Meskipun Maudy Ayunda tidak punya kesempatan dalam menceritakan dirinya sendiri, ia sama sekali tidak menggambarkan fakta pengunduran milenial staf dari kedudukan politik yang terpampang dalam teks berita. Justru Ayunda berhasil menyelesaikan tanggung jawab sebagai juru bicara Indonesia sampai selesai. Tampaknya, Maudy ikut menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 Indonesia sebagai tamu di Bali. Acara itu bertepatan dengan penutupan G20 Indonesia yang seterusnya diserahkan ke negara India tanggal 16 November 2022.

Sara Mills menempatkan posisi pembaca sebagai pihak yang melakukan transaksi sebagaimana yang terlihat pada teks. Keberadaan posisi pembaca diikutsertakan karena teks merupakan hasil negosiasi antara wartawan dengan pembaca. Mills tidak menyetujui apabila pembaca hanyalah partisipan pasif yang hanya menerima pesan. Untuk itu, pembaca perlu memposisikan diri ketika melihat teks wacana dalam dua cara, yaitu mediasi dan kode budaya (Eriyanto, 2017, p.208).

Proses mediasi terjadi ketika pembaca mengidentifikasi teks wacana dan mendukung posisi aktor sosial tersebut adalah suatu kebenaran. Posisi kebenaran dapat diamati dalam keberpihakan terhadap pemikiran atau pandangan subjek dalam teks. Sementara kode budaya menunjuk penulis untuk menangkap maksud teks dalam nilai budaya yang dianut. Kode budaya dapat menolong penulis untuk menempatkan diri sebagai posisi pembaca dalam memahami teks untuk menilai nilai budaya yang benar.

Mengkritisi teks media Bloomberg, penulis memposisikan diri sebagai pembaca bergender perempuan. Fakta mengenai riset status ketenagakerjaan anak muda mayoritas pengangguran dan kegagalan pemerintah dalam menjalin calon staf presiden muda Indonesia yang dipaparkan wartawan Bloomberg mensugesti penulis yang berasal dari golongan muda Indonesia. Secara tidak langsung, penulis dituntun untuk merasakan prihatin atas riset usia produktif yang kebanyakan tidak bekerja dalam strategi pemberitaan.

Young Indonesians are more likely to be jobless at double the national rate of 6.5%. Despite state-run employment training programs and scholarships for higher education, about one in five of them are neither working nor studying, figures that bode poorly for Indonesia's aim to become a higher-income economy by 2045. (paragraf 5, 2022, Bloomberg)

Penulis menempatkan diri sebagai posisi pembaca yang termasuk golongan usia produktif yang tidak bekerja dan tidak memiliki pengalaman di dunia politik maupun ekonomi.

Apabila ditunjuk untuk mengambil peran yang berhubungan dengan kedua bidang tersebut, penulis bisa merasakan minimnya kedalaman pengetahuan. penulis perlu mengeksplorasi bidang yang diperlukan dalam waktu yang tidak singkat bersama orang-orang yang ahli di dalamnya.

Penyapaan kode budaya dalam kondisi posisi pembaca bermaksud untuk menyetujui argumen atau pernyataan kebenaran yang diakui bersama (Eriyanto, 2017:208). Dalam sudut pandang penulis menyetujui riset yang dipaparkan wartawan Bloomberg tersebut benar adanya dan diakui dalam keberadaan masyarakat. Terutama pada fakta yang menunjukkan kemunduran staf presiden dari bangku politik. penulis dituntut untuk merasakan penderitaan yang dialami oleh anak-anak muda ketika ditempatkan oleh pemerintah di bangku politik.

Months later, Putra resigned after misusing official letterheads to seek support for his company's activities, while Devara stepped down after public backlash due to his company being among those chosen to handle a \$1.4 billion state contract for employment training. (paragraf 12, 2022, Bloomberg)

Wartawan Bloomberg menyatakan anak muda Indonesia tidak mampu bertahan lama menjadi staf presiden akibat minimnya pengalaman kerja di dunia politik maupun ekonomi. Pembaca digiring untuk memahami bahwa negara Indonesia kurang mematangkan kriteria spesifik yang harus dimiliki oleh para calon staf presiden, tidak sekadar hanya label “anak muda”. Staf yang berasal dari kaum muda hanya diperalat oleh pemerintah untuk menarik perhatian anak muda terhadap aktivitas politik.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Patricia Robin, et.al. (2022) menjelaskan tentang perspektif generasi Z dalam dunia politik. Generasi Z sungguh tertarik mengetahui serta ingin ikut bergabung dalam ranah politik, tetapi mereka tidak paham bagaimana caranya untuk terlibat aktif di dalam kegiatan politik (Robin, 2022). Hal ini tentunya menjadi kerisauan anak muda, mengingat keterlibatan partai politik dalam kehidupan bermasyarakat selalu ramai menjelang pesta demokrasi pemilihan calon presiden.

Posisi pembaca juga turut diajak berpikir kritis dengan memahami maksud pemerintah yang ingin berinisiatif menghadirkan wanita sebagai kontributor besar dalam bidang politik. Tentunya sebuah keberuntungan tersendiri bagi objek, Maudy Ayunda, karena ia terpilih secara cuma-cuma. Atas dasar bekal pendidikan yang selama ini ditempuh di luar negeri, pemerintah tidak semata-mata memilih Maudy bukan untuk menjangkau populasi muda. Keterlibatan Maudy juga membuka peluang besar bagi wanita-wanita Indonesia lainnya, terutama populasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan berpolitik.

PENUTUP

Hasil penulisan menunjukkan bahwa Bloomberg telah berhasil merepresentasikan objek perempuan, terutama mengarah kepada Maudy Ayunda sebagai *public figure* Indonesia. Dilihat dari kaca mata analisis wacana kritis Sara Mills, penulis menemukan aktor-aktor sosial pada: (1) Posisi subjek menstereotipkan dan memarjinalisasikan objek; (2) Posisi objek tidak memiliki kesempatan usai menceritakan dirinya sendiri; (3) Posisi Pembaca yang turut diajak berpikir kritis atas fakta-fakta mengenai kaum muda Indonesia dan merasakan prihatin atas situasi pemerintah Indonesia yang terburu-buru mengangkat anak muda untuk terjun ke dalam dunia politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyawardhani, Y. (2019). Memosisikan Bahasa Inggris dalam Perencanaan Bahasa di Indonesia. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.35313/jbit.v4i1.1353>.
- Aisyah, S. N., & Widodo, W. (2019). Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel *Juminem Dodolan Tempe Karya Tulus Setiyadi*. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v7i1.31478>.
- Astuti, W. R. D., & Fathun, L. M. (2020). Diplomasi Ekonomi Indonesia di dalam Rezim Ekonomi G20 pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.4>.
- Cangara, H. (2016). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Ermayanti, E., Putra, T. Y., & Hafid, A. (2020). Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 50–63. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4049>.
- Jamaluddin, V. W. (2019). Peran Perempuan dan Relasi Gender dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2 (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills)*. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 58–64. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.115>.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfialdy. (2019). Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas dan Netralitas Pemberitaan Media. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.50>.
- Muzakkir. (2020). *Etika Jurnalis: Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Patricia Robin, S. A. (2022). *Gen-Z Perspective on Politics: High Interest, Uninformed, and Urging Political Education*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 11(3), 183-189. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i3.2550>.
- Power, K., Rak, L., & Kim, M. (2020). *Women in business media: a critical discourse analysis of representations of women in Forbes, Fortune and Bloomberg Businessweek, 2015-2017*. *CADAAD Journal: Critical Approches to Discourse Analysis across Diciplines Journal*, 11(2), 2015– 2017.
- Putri, A. S. (2020). G20 – Sebuah Mediator untuk Kemajuan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), 89. <https://doi.org/10.20473/jhi.v13i1.16863>.
- Putsanra, D. V. (2022, 24 Mei). Nama Asli Maudy Ayunda, Umur Sekarang, Pendidikan, dan Profilnya. *Tirto.id*. <https://tirto.id/gsh3https://tirto.id/nama-asli-maudy-ayunda-umur-sekarangpendidikan-dan-profilnya-gsh3>.

- Rahadiana, Y. H. (2022, April 18). *G20 Role for 27-year-old Indonesia Singer Sparks Criticism*. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2022-04-18/jokowi-criticized-for-naming-pop-star-to-g-20-role-in-youth-bid>.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wpcontent/uploads/2019/07/Metode_Penelitian_Komunikasi_Yuliana.pdf.
- Sarina, M. R. (2021, April 5). *Diskriminasi Gender terhadap Perempuan Pekerja di Kawasan Industri Makassar*. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 64-71. <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/21166/13377>.
- Setiawan, D. (2018). *Kebijakan Komunikasi Internasional Indonesia*. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1210>.
- Suharjuddin. (2020). *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*. Purwokerto: Pena Persada.
- Vellayati Hajad. (2016). *MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)*. *Jurnal Source Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.35308/source.v2i2.295>.